

## ABSTRACT

Suksmawati, Dian (2003). *Ernest Hemingway's Concept of Manhood as Seen in His Novel **The Old Man and the Sea***. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis discusses Ernest Hemingway's novel entitled *The Old Man and the Sea*. It tells about an old fisherman who struggles alone to catch fish for three days on the sea without any food preparation. He struggles against his pain, his cramp, and the sharks. Something that is interesting from the old man is his undefeated spirit.

There are three issues that will be discussed in this thesis. They are (1) how the character of Santiago and Manolin are portrayed in *The Old Man and the Sea*, (2) how Ernest Hemingway defines his concept of manhood through Santiago and Manolin, and (3) how Ernest Hemingway's life influences his concept of manhood.

In writing this thesis, I use a library study. There are two kinds of sources utilized to collect the data. The primary source is the novel *The Old Man and the Sea*. While the secondary ones are books about psychology and Ernest Hemingway's biography. Some literary criticisms are also presented to support this study. The approaches I use to analyze the issues are psychological and biographical approaches

Based on the analysis, I draw conclusion that Santiago is an old, unlucky, and poor fisherman. He has no family. The only friend he has is Manolin, a young boy. However, he has indomitable spirit that makes him able to endure the bad times in his struggle. Manolin is a loyal and kind boy. He always tries to help Santiago. Through these characters, Hemingway conveys his concept of manhood. In this novel, Hemingway defines manhood as the willingness to receive duty without complaining; something needed to be proved with the real action; capacity to endure the pain; and having indomitable spirit to struggle.

Hemingway's concept of manhood is influenced by his life experience. The first experience is when he was a child, he usually accompanied his father to go hunting and fishing. He also joined in boxing course when he was adolescent. The second was his participation in World War One. He served as ambulance driver and got injured in the battle field. The third was his revenge toward his father suicide that later made him considered his father as a coward.

## ABSTRAK

Suksmawati, Dian (2003). *Ernest Hemingway's Concept of Manhood as Seen in His Novel **The Old Man and the Sea***. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Skripsi ini membahas sebuah novel karya Ernest Hemingway yang berjudul *The Old Man and the Sea*. Novel ini berkisah tentang seorang nelayan tua yang berjuang sendirian untuk menangkap ikan. Perjuangannya ini berlangsung di tengah laut selama tiga hari tanpa bekal makanan. Dia berjuang melawan rasa sakit, kram dan ikan hiu. Sesuatu yang menarik dari lelaki tua ini adalah semangatnya yang pantang menyerah.

Ada tiga pertanyaan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu: (1) bagaimana Hemingway menggambarkan watak Santiago dan Manolin (2) bagaimana Hemingway mengartikan konsepnya tentang kejantanan melalui Santiago dan Manolin, (3) bagaimana kehidupan Hemingway mempengaruhi konsepnya tentang kejantanan.

Dalam menulis skripsi ini, saya menggunakan studi pustaka. Ada dua macam sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber utamanya adalah novel *The Old Man and the Sea*. Sedangkan sumber tambahannya adalah buku-buku psikologi dan biografi Ernest Hemingway. Saya juga menyajikan beberapa kritik sastra untuk mendukung studi ini. Pendekatan yang saya gunakan untuk melakukan analisa adalah pendekatan psikologi dan pendekatan biographi.

Berdasarkan analisa yang saya buat, saya menarik kesimpulan bahwa Santiago adalah seorang nelayan tua yang malang dan miskin. Dia tidak mempunyai keluarga. Teman satu-satunya yang dia miliki adalah Manolin, seorang anak laki-laki. Walaupun demikian, dia mempunyai semangat yang gigih. Semangat inilah yang membuatnya dapat bertahan di saat-saat buruk. Manolin adalah seorang yang setia dan baik hati, dia berusaha untuk selalu membantu Santiago. Melalui tokoh-tokoh inilah, Hemingway menyampaikan konsepnya tentang kejantanan. Pada novel ini, Hemingway mengartikan kejantanan sebagai kesediaan untuk menerima tugas kewajiban tanpa mengeluh, sesuatu yang harus dibuktikan dengan tindakan nyata, kemampuan untuk menahan rasa sakit dan semangat yang gigih untuk berjuang.

Konsep Hemingway tentang kejantanan ini dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Pengalaman yang pertama adalah ketika dia masih kecil, dia biasa menemani ayahnya untuk pergi berburu dan memancing. Menginjak usia remaja, dia bergabung dalam pelatihan tinju. Pengalaman yang kedua adalah keikutsertaannya dalam perang dunia pertama. Dia bertugas sebagai sopir ambulans. Dia terluka dalam pertempuran itu. Ketiga adalah dendamnya terhadap tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh ayahnya. Hal inilah yang kemudian membuat Hemingway menganggap ayahnya sebagai seorang pengecut.